

LITERASI KEUANGAN: PENINGKATAN KAPASITAS SISWA AKUNTANSI DALAM MENGOPTIMALKAN *E-WALLET*

FINANCIAL LITERACY: CAPACITY BUILDING OF ACCOUNTING STUDENTS IN OPTIMIZING E-WALLET

Imam Hasan^{*}, Arief Zul Fauzi, Asrofi Langgeng Noerman Syah, Ririh Sri Harjanti

Politeknik Harapan Bersama

*Email: imamhasan@poltektegal.ac.id

(Diterima 02-02-2023; Disetujui 25-02-2023)

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMK NU 1 Slawi Kabupaten Tegal dengan tujuan mendukasi siswa dan siswi kelas XII Akuntansi terhadap pengelolaan *e-wallet* secara optimal, dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menggunakan *e-wallet* secara bijak. Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah metode ceramah, praktikum, dan diskusi. Materi yang disampaikan mulai dari pengertian *e-wallet*, macam-macam *e-wallet*, keuntungan menggunakan *e-wallet*, efek negatif *e-wallet* jika digunakan dengan tidak bijak, dan cara mengoptimalkan penggunaan *e-wallet* agar menguntungkan *user*. Dilanjutkan dengan praktik menggunakan *e-wallet* yang optimal, dan ditutup dengan diskusi tanya jawab. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan wawasan dan pengetahuan siswa-siswi kelas XII Akuntansi dalam penggunaan *e-wallet* agar terhindar dari perilaku konsumtif, selain itu siswa-siswi juga dapat mempraktikkan menggunakan *e-wallet* dengan bijak dan menguntungkan. Sebagai saran kegiatan seperti ini harus selalu dilakukan secara rutin agar para siswa mendapatkan *update* wawasan tentang literasi keuangan yang setiap hari mereka temui, agar menjadi *user* yang *well literate*.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Siswa Akuntansi, *E-wallet*

ABSTRACT

This community service activity was carried out at SMK NU 1 Slawi, Tegal Regency with the aim of educating 12th grade accounting students on optimal e-wallet management and increasing students' knowledge and skills in using e-wallets wisely. The method applied in the implementation of this activity is the method of lectures, practicum and discussion. The material presented starts from the definition of e-wallet, types of e-wallets, advantages of using e-wallet, negative effects of e-wallet if used unwisely, and how to optimize the use of e-wallet to benefit the user. Followed by the practice of using optimal e-wallets and closed with a question-and-answer discussion. The results of this service activity show that there is an increase in insight and knowledge of 12th grade accounting students in using e-wallets to avoid consumptive behavior, besides that students can also practice using e-wallets wisely and profitably. As a suggestion, activities like this should always be carried out regularly so that students get updated insights about financial literacy that they encounter every day, so that they become well literate users.

Keywords: *Finacial Literacy, Accounting Student, E-wallet*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di Indonesia sudah masuk dalam ekonomi digital. Sejak pandemi Covid-19 memberikan dampak yang berbeda terhadap perekonomian. Adanya aturan PPKM di masyarakat telah mengubah paradigma masyarakat dalam hal transaksi jual beli. Konsumen dan produsen diberikan keleluasaan untuk bertransaksi secara *online*. *Platform* toko *online* pun menjamur dan menyediakan lapak *online* bagi produsen untuk menjajakan dagangannya. Dari sisi konsumen, mereka juga diberikan keleluasaan untuk bertransaksi secara *online*. Mereka bebas memilih barang apa saja yang mereka inginkan.

Kemudahan akses ini juga diimbangi dengan munculnya layanan *e-wallet* sebagai fitur yang memudahkan konsumen untuk membayar semua transaksi. *E-wallet* sendiri merupakan uang digital, dimana terdapat kemudahan dalam berbelanja tanpa perlu membawa uang dalam bentuk fisik (non tunai) dan dapat disalurkan saat melakukan aktivitas lainnya (Megadewandanu et al., 2017). *E-wallet* juga sering disebut dengan *mobile wallet* merupakan layanan pembayaran yang dioperasikan berdasarkan regulasi keuangan dan dilakukan melalui perangkat *mobile* (Silaen & Prabawani, 2019). *E-wallet* dikatakan sebagai jenis *m-commerce* terbaru yang memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi, berbelanja *online*, memesan, dan berbagi layanan yang tersedia (Kuganathan & Wikramanayake, 2014).

Adanya *e-wallet* ini memudahkan konsumen dan produsen dalam melakukan berbagai macam transaksi. Kemudahan ini juga mendasar, karena banyak *platform* toko *online* bermitra dengan layanan *e-wallet* atau bahkan *platform* toko *online* itu sendiri membuat *e-wallet*. Selain itu, *e-wallet* sendiri sudah legal, hal ini karena layanan tersebut telah terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan berada dalam pengawasannya. Sehingga dalam bertransaksi mereka mendapatkan keamanan.

Namun ironisnya, kemudahan tersebut tidak diimbangi dengan pemahaman pengguna akan literasi keuangan. Hasil survei yang dilakukan OJK pada sisi literasi masyarakat keuangan Indonesia pada tahun 2019 menunjukkan angka sebesar 38,03%. Angka ini menunjukkan angka yang rendah pada sisi literasi keuangan masyarakat Indonesia. Literasi keuangan sendiri merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan (OJK, 2019).

Kemudahan mengakses toko *online*, kemudahan mengakses layanan *e-wallet*, ternyata tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang baik oleh masyarakat (Rodiah & Melati, 2020). Hal ini dapat menimbulkan masalah tersendiri jika tidak segera ditangani. Masyarakat cenderung konsumtif dan tidak mampu mengatur keuangannya. Fasilitas tersebut harus diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai. Yang menjadi perhatian khusus, dari total responden survei, generasi Z merupakan responden yang berkontribusi 15,99% dalam mengisi survei OJK tersebut. Artinya, meskipun generasi Z merupakan generasi yang lahir di era teknologi, namun tingkat literasi keuangannya masih rendah. Kemudahan akses tidak menjamin keselarasan yang baik dengan kemampuan literasi keuangan.

Di mitra pengabdian masyarakat ini yaitu SMK NU 1 Slawi dimana siswanya sangat familiar dengan produk *e-commerce* dalam kesehariannya, penggunaan *e-wallet* juga sering

digunakan dalam proses transaksi. Namun, mengenai edukasi penggunaannya agar tidak konsumtif dan mendapatkan banyak manfaat dari penggunaannya, masih minim. Ini juga yang menjadi sebab tingkat literasi keuangan rendah, karena mereka bisa memanfaatkannya tapi tidak bisa menggunakannya dengan bijak. Berdasarkan hal-hal yang diuraikan sebelumnya, maka mendorong kami untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan judul tersebut.

BAHAN DAN METODE

Target audiens kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah 32 siswa dari SMK NU 1 Slawi Kabupaten Tegal dari kelas XII prodi Akuntansi. Pelaksanaan PKM selama dua hari yaitu tanggal 9 dan 11 Januari 2023. Kegiatan tanggal 9 Januari 2023 merupakan kegiatan mengurus segala macam administrasi perijinan, survey lokasi dan tempat pelaksanaan. Selanjutnya untuk tanggal 11 Januari 2023 merupakan kegiatan utamanya yaitu melakukan edukasi literasi keuangan dalam hal ini mengenai optimalisasi penggunaan *e-wallet*. Alat yang digunakan berupa *gadget* atau *handphone* untuk masing-masing siswa yang sudah terinstal aplikasi *e-wallet*.

Pelaksanaan PKM dilakukan dengan metode ceramah, praktis dan diskusi. Adapun penjelasan setiap metode sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Peserta diberikan wawasan dan motivasi untuk memiliki pemahaman tentang penggunaan *e-wallet* yang bijak dan memanfaatkan keuntungan bertransaksi dengan *e-wallet*. Selain itu, peserta juga diberikan tips dan trik dalam menggunakan *e-wallet* secara optimal. Menurut Widyastuti et al., (2020), metode ini juga dirasa tepat digunakan untuk sarana mengedukasi tentang literasi keuangan.

2. Metode praktis

Setelah peserta mendapatkan ceramah dari tim pada sesi pertama, selanjutnya para peserta melakukan praktik langsung dalam menggunakan *e-wallet* agar optimal. Tahapannya adalah sebagai berikut:

- a. Peserta membuka berbagai aplikasi atau fitur *e-wallet* yang ada.
- b. Peserta melakukan uji coba penggunaan *e-wallet* untuk bertransaksi dengan menerapkan prinsip pemanfaatan *e-wallet* secara optimal.
- c. Setelah mendapatkan berbagai pilihan, para peserta akhirnya dapat menggunakan *e-wallet* yang optimal dengan menerapkan prinsip-prinsip yang telah dijelaskan pada sesi ceramah sebelumnya.

3. Metode Diskusi

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya tentang penggunaan *e-wallet* yang optimal dengan didampingi oleh tim PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 32 peserta yang terdiri atas siswa kelas XII akuntansi SMK NU 1 Slawi, kabupaten Tegal. Kegiatan ini disambut positif oleh ketua jurusan akuntansi dan seluruh siswa yang mengikuti. Dengan membawa ilmu-ilmu terkini dari kampus, mahasiswa mendapatkan ilmu yang berbeda dengan mata pelajaran pada umumnya yang rutin didapatkan di kelas, apalagi ilmunya lebih aplikatif. Rangkaian acara pengabdian masyarakat yang berlangsung di Ruang Laboratorium Praktikum Manual Kampus 2 SMK NU 1 Slawi Kabupaten Tegal pada pukul 09.00 s/d 12.00 WIB.

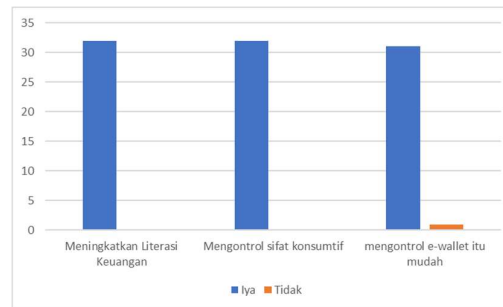


Gambar 1. Pemaparan materi dan foto bersama dengan peserta PKM

Berdasarkan hasil observasi langsung, diskusi dan tanya jawab dengan peserta selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan hasil sebagai berikut:

1. Peningkatan pengetahuan dan wawasan siswa dalam pengelolaan *e-wallet* secara optimal.
2. Meningkatkan pengetahuan siswa tentang literasi keuangan dalam hal pengelolaan keuangan.
3. Peserta mampu menjawab pertanyaan seputar pengelolaan *e-wallet* selama proses diskusi dan mengisi *feedback*.

Setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan, tim melakukan *feedback* kepada peserta dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta setelah kegiatan dilaksanakan.

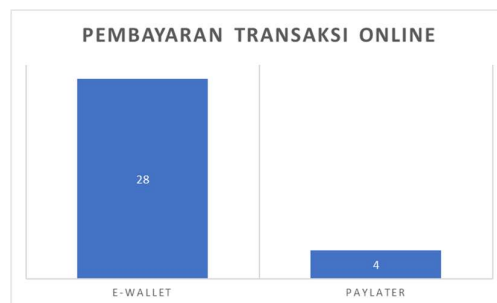


Gambar 2. *Feedback* PKM

Gambar 1, merupakan hasil olahan kuesioner dari tiga pertanyaan. Pertanyaan pertama tentang “setelah mendapatkan edukasi, apakah penjelasan tersebut dapat membantu meningkatkan literasi keuangan anda dalam hal *e-wallet*?” dari 32 peserta 100% menjawab iya dan 0% menjawab tidak. Pertanyaan ke dua tentang “setelah mendapatkan edukasi, menurut anda apakah ilmu tersebut dapat mengontrol sifat konsumtif anda pada penggunaan *e-wallet*?” dari 32 peserta 100% menjawab iya dan 0% menjawab tidak. Dan pertanyaan ke tiga tentang “setelah mendapatkan edukasi, apakah mengontrol *e-wallet* itu mudah?” dari 32 peserta 31 orang (97%) menjawab iya dan 1 orang (3%) menjawab tidak.

Hasil *feedback* lainnya tentang pengetahuan dan wawasan peserta juga ditingkatkan dalam hal mengidentifikasi *e-wallet* yang aman digunakan. Setelah mendapatkan edukasi dari tim PkM, semua peserta paham bahwa *e-wallet* yang aman adalah *e-wallet* yang tercatat dan diawasi oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan), hal ini dibuktikan dari hasil kuesioner *feedback*, dari semua peserta yang hadir, 100% menjawab benar.

Selanjutnya yang terakhir tentang pertanyaan “Setelah mendapatkan edukasi, sebaiknya jika melakukan transaksi pembayaran menggunakan *e-wallet* atau *paylater*?”, berikut hasilnya:



Gambar 3. Pembayaran transaksi online

Berdasarkan gambar 2 di atas, setelah dilakukan edukasi ternyata masih terdapat 4 peserta yang lebih memilih *paylater* untuk pembayaran transaksi *online*. Padahal sebaiknya untuk generasi Z disarankan untuk tidak menggunakan jasa tersebut, karena pendapatan mereka sedikit dan ditopang oleh orang tua. Jasa *paylater* sendiri tidak dianjurkan karena bunga yang cukup besar, serta harga yang lebih mahal, lebih baik pembayaran menggunakan *e-wallet* saja. Namun masih tetap optimis karena sebanyak 28 peserta sudah teredukasi dengan baik untuk menghindari *paylater*. Agar lebih optimal, PKM selanjutnya dapat menyoar pada edukasi *paylater*.



Gambar 4. Siswa melakukan praktik *e-wallet*

Generasi muda perlu didorong untuk tidak berperilaku konsumtif, karena data menyebutkan bahwa mereka condong melakukan itu dan boros (Amin et al., 2021). Oleh sebab itu, hadirnya pengabdian ini tepat untuk mengedukasi mereka agar lebih bijak lagi terhadap penggunaan uang atau *e-wallet*. Alhasil PKM ini direspon sangat antusias karena materi yang disampaikan merupakan pengetahuan baru bagi mereka. Respon peserta setelah mengikuti kegiatan ini adalah peserta sangat senang diberi kesempatan untuk ikut belajar dan menambah pengetahuan tentang optimalisasi penggunaan *e-wallet* agar lebih bijak dan cerdas dalam menggunakannya. Siswa juga mengatakan bahwa penyampaian materi dan praktik menyenangkan dan mudah dipahami dengan baik serta materi yang disampaikan sangat aplikatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Kegiatan pengabdian ini mampu memberikan wawasan dan pengetahuan baru tentang penggunaan *e-wallet* yang bijak dan efektif untuk mencegah perilaku konsumtif pada siswa.

2. Kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan literasi keuangan pada siswa, hal ini terlihat dari pengamatan langsung dan *feedback* yang berisi pertanyaan tentang *e-wallet* mereka dapat menjawab semua pertanyaan.

Saran kedepannya adalah untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang penggunaan *paylater* yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ditujukan kepada SMK NU 1 Slawi karena telah bersedia bermitra, dan kepada P3M Politeknik Harapan Bersama yang telah memberikan dana pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S., Safarina, N. A., Anastasya, Y. A., & Amalia, I. (2021). Literasi Keuangan Syariah di Pondok Pesantren Al-Jadid, Kecamatan Kopo, Kabupaten Serang. *Abdimas Galuh*, 3(2), 371–378.
- Kuganathan, K. V., & Wikramanayake, G. N. (2014). Next generation smart transaction touch points. *2014 14th International Conference on Advances in ICT for Emerging Regions, ICTer 2014 - Conference Proceedings*, 96–102. <https://doi.org/10.1109/ICTER.2014.7083886>
- Megadewandanu, S., Suyoto, & Pranowo. (2017). Exploring mobile wallet adoption in Indonesia using UTAUT2: An approach from consumer perspective. *Proceedings - 2016 2nd International Conference on Science and Technology-Computer, ICST 2016*, 11–16. <https://doi.org/10.1109/ICSTC.2016.7877340>
- OJK. (2019). *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2019*. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/InfoGraphics/15>
- Rodiah, S. R., & Melati, I. S. (2020). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan E-wallet pada Generasi Milenial Kota Semarang. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 1(2), 66. <https://doi.org/10.31331/jeee.v1i2.1293>
- Silaen, E., & Prabawani, B. (2019). Pengaruh Persepsi Kemudahan Menggunakan E-Wallet Dan Persepsi Manfaat Serta Promosi Terhadap Minat Beli Ulang Saldo E-Wallet Ovo. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jiab.2019.24834>
- Widyastuti, M., Andreas, Aldo, & Alfredo. (2020). Edukasi Tata Kelola Keuangan dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keuangan (*Financial Welfare*) di BPN Provinsi Bali. *Abdimas Galuh*, 2(2), 99–108.